



Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius, Disiplin dan Cinta Tanah Air pada Mahasiswa

Muhammad Iqbal Jamaludin^{*1}, Sulalah², Moh. Padil³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: jamaloedinee@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-02 Keywords: <i>Character Education; Implementation; Religious; Discipline; Patriotism.</i>	Students are individuals who are often easily swayed by their surroundings. Therefore, character reinforcement through campus-based pesantren institutions, such as Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, plays a crucial role in aligning national ideals with the university's vision. This study aims to explore the planning, implementation, and evaluation of character education within the institution. The research employs a combination of data collection techniques, including observation, interviews, literature review, and documentation. The findings reveal that the character development program at Ma'had al-Jami'ah is systematically planned through the formulation of academic syllabi and the design of annual and weekly activity programs. Its implementation adheres to these syllabi and administrative guidelines, supported by in-depth evaluations conducted through post-tests and student monitoring by the administrators. The study identifies several core character values embedded within these programs—namely religious devotion, discipline, and patriotism.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-02 Kata kunci: <i>Pendidikan Karakter; Implementasi; Religius; Disiplin; Cinta Tanah Air.</i>	Mahasiswa merupakan manusia yang mudah terombang-ambing. Penguatan karakter melalui upaya pesantren mahasiswa yang berada di dalam kampus seperti Ma'had al-Jami'ah UIN Malang menjadi super penting mengingat keselarasan antara cita-cita nasional dan impian kampus. Penelitian ini mengarahkan tujuannya untuk mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi implementasi pendidikan karakter di instansi terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah perpaduan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, literasi, serta dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penguatan karakter di Ma'had al-Jami'ah dirancang dengan membentuk silabus untuk kegiatan akademik serta penyusunan program kerja untuk kegiatan-kegiatan tahunan dan mingguan. Adapun pelaksanaannya diterapkan dengan tetap berpijak pada silabus serta pedoman kepengurusan yang dilengkapi dengan evaluasi mendalam melalui post-test dan monitoring mahasiswa oleh pengurus. Hal ini memicu temuan beberapa karakter yang terkandung dalam program-program tersebut adalah karakter religius, disiplin, dan cinta tanah air.

I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sejak awal berdirinya telah menempatkan pendidikan sebagai ruh utama dalam pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam falsafah hidup bangsa yang berlandaskan pada konstitusi tertinggi Republik Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu tujuan utama yang termaktub di dalamnya ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Tujuan tersebut menunjukkan komitmen nasional bahwa pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu, melainkan juga instrumen untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan, berkarakter, dan bermartabat. (Mualif, 2022)

Dalam konteks pembangunan nasional, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan harus menjadi prioritas utama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara eksplisit

menempatkan pendidikan karakter sebagai aspek yang wajib dikedepankan. Penekanan ini tidak hanya berlandaskan pada amanat undang-undang, tetapi juga merupakan respons terhadap berbagai problem sosial dan moral yang dihadapi bangsa dewasa ini. Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi strategis untuk menumbuhkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia. (Mualif, 2022)

Pendidikan sejatinya tidak hanya bertujuan mengasah kemampuan akademik semata, melainkan juga menjadi sarana pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu memahami nilai-nilai moral, menginternalisasikannya dalam diri, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan

menunjukkan bahwa perhatian terhadap pembinaan karakter sering kali tertinggal dibandingkan pengembangan aspek intelektual. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan nasional, karena karakter luhur merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab.(Ramadhan, 2022)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan akhirnya ialah melahirkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (Undang-Undang No.20 Tahun 2003). Amanat ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus ditempatkan sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik dituntut untuk senantiasa melibatkan nilai keimanan dan ketakwaan dalam setiap aspek kehidupannya. Dengan demikian, ketika peserta didik mengalami degradasi moral, solusi terbaik adalah mengembalikan kesadarannya kepada nilai-nilai spiritual yang bersumber dari iman.

Sejalan dengan hal tersebut, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2025–2029 juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter, khususnya melalui pendidikan keagamaan dan pesantren. RPJM menyebutkan bahwa layanan pendidikan keagamaan diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat serta akhlak mulia. (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025). Hal ini menegaskan bahwa secara yuridis dan normatif, pendidikan karakter merupakan prioritas nasional yang harus diterapkan dalam seluruh jalur pendidikan, baik formal maupun non-formal, termasuk pesantren.

Meskipun demikian, berbagai fakta sosial menunjukkan bahwa krisis moral di kalangan generasi muda masih menjadi persoalan serius. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat peningkatan signifikan kasus kenakalan remaja sejak tahun 2015 hingga 2018, mencapai lebih dari 4.800 kasus. Bentuk kenakalan tersebut meliputi pencurian, tawuran, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual, hingga kejahatan siber.(Nafisa & Savira, 2021) Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik gagal menginternalisasi nilai moral yang seharusnya menjadi bagian dari pendidikan karakter. Bahkan pada tahun 2025, kasus kekerasan seksual yang dilakukan mahasiswa di

salah satu perguruan tinggi Islam di Malang menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter harus terus digalakkan, terutama di lingkungan lembaga berbasis keagamaan.(Siagian, 2025)

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin sejatinya telah lama menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai inti dari pendidikan. Al-Qur’an menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah sosok dengan akhlak yang agung (QS. Al-Qalam: 4) dan menjadi teladan terbaik bagi umat manusia (QS. Al-Ahzab: 21). Dalam hadisnya, Rasulullah SAW bersabda bahwa beliau diutus ke dunia untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Ajaran-ajaran ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan konsep baru, melainkan telah menjadi inti dari pendidikan Islam sejak masa kenabian. Oleh karena itu, pendidikan nasional yang berbasis pada iman dan takwa sejatinya sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti pembentukan manusia paripurna.(Yunita & Mujib, 2021)

Dalam perspektif modern, pandangan Thomas Lickona tentang *Character Education* memperkuat relevansi pendidikan karakter. Menurutnya, karakter yang baik mencakup tiga dimensi utama: moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Ketiganya harus diintegrasikan agar individu tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga terdorong untuk menghayati dan mewujudkannya dalam tindakan nyata. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Mainuddin et al., 2023)

Dalam konteks Indonesia, lembaga pesantren memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa pesantren merupakan benteng pembentuk karakter bangsa karena sistem pendidikannya yang berkelanjutan dan berbasis keteladanan. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan sosial masyarakat. Dalam perjalanannya, pesantren telah bertransformasi menjadi lembaga yang adaptif, mampu memadukan tradisi klasik dengan kebutuhan modern tanpa kehilangan esensi spiritualnya.(Lutfi, 2023)

Perkembangan terakhir menunjukkan munculnya pesantren konvergensi, yakni pesantren yang menggabungkan ciri khas

pesantren salaf (tradisional) dan khalaf (modern). (Zakki & Hazinah, 2024) Model ini banyak diadopsi oleh perguruan tinggi Islam, salah satunya Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kehadiran MSAA merupakan bentuk integrasi antara sistem pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi modern. Lembaga ini menjadi wadah pembentukan karakter mahasiswa melalui penguatan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini selaras dengan konsep *Ulul Albab* yang mengedepankan keseimbangan antara dzikir, fikir, dan amal. (Suprayogo, 2004)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan inti dari sistem pendidikan nasional maupun pendidikan Islam. Melalui sinergi antara nilai-nilai religius, ajaran moral universal, dan pendekatan akademik modern, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu melahirkan generasi *Ulul Albab* yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan berakhlak mulia secara spiritual. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter di lembaga seperti Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly menjadi sangat penting sebagai laboratorium pembentukan insan paripurna yang berakar pada nilai keislaman dan keindonesiaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena sosial serta dinamika yang dialami manusia dalam konteks tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti memandang realitas sebagai sesuatu yang terbentuk melalui interaksi sosial, sehingga kedekatan antara peneliti dan subjek menjadi elemen penting (Magdalena et al., 2021). Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, penelitian kualitatif memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen, serta berbagai media pendukung seperti rekaman suara, foto, dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder (Moleong, 2012). Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung melalui berbagai dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dimanfaatkan untuk menggali informasi dari para responden, observasi dilakukan guna memahami konteks penelitian secara menyeluruh, sementara dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai catatan atau bukti visual yang berkaitan dengan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (Magdalena et al., 2021), yang mencakup beberapa tahapan utama. Pertama, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, dilakukan reduksi data dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, serta menyederhanakan informasi agar lebih terarah. Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada pengolahan data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan memadukan beragam metode dan sumber data guna memperkuat kredibilitas temuan penelitian (Magdalena et al., 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, sedangkan triangulasi teknik diterapkan dengan memeriksa data menggunakan berbagai metode pengumpulan. Adapun triangulasi waktu dilaksanakan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri sebagai bagian integral dari sistem pendidikan UIN Malang yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa. Cikal bakal pendirian Ma'had bermula dari cita-cita para pendiri kampus untuk menghadirkan model pendidikan tinggi Islam yang menggabungkan keunggulan akademik dan spiritualitas pesantren. Sejak awal berdirinya pada tahun 2000-an, Ma'had al-Jami'ah menjadi tempat wajib bagi mahasiswa baru untuk tinggal dan belajar selama satu tahun, sebagai bentuk pembinaan intensif terhadap aspek keislaman, moralitas, dan kedisiplinan.

Dalam perjalanannya, Ma'had al-Jami'ah mengalami perkembangan signifikan baik dari segi kelembagaan maupun kurikulum. Pengelolaan yang awalnya sederhana berkembang menjadi sistem yang terstruktur dengan adanya pembagian unit-unit seperti bidang akademik, pembinaan karakter, serta pengasuhan santri. Kurikulum Ma'had dirancang untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan spiritual, melalui program-program seperti ta'lim al-Qur'an, ta'lim afkar Islamiyah, irsyadat tematik, dan daurah ma'hadiyah. Dengan demikian, Ma'had tidak hanya menjadi tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga wadah pembentukan insan ulul albab—manusia berilmu, berakhlak, dan berjiwa pemimpin.

Seiring dengan berkembangnya UIN Malang menjadi universitas Islam bertaraf internasional, Ma'had al-Jami'ah turut berperan penting dalam menjaga identitas keislaman kampus. Ma'had menjadi simbol khas UIN Malang yang membedakannya dari perguruan tinggi Islam lainnya, karena di sinilah mahasiswa mendapatkan pembinaan ruhiyah dan sosial secara intensif. Hingga kini, Ma'had al-Jami'ah terus berinovasi dalam metode pembinaan dan pengajaran, menyesuaikan diri dengan dinamika zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi ruh utama dalam membentuk generasi intelektual yang berkarakter islami.

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Jika ditelaah lebih dalam, pendidikan karakter sejatinya bukanlah hal baru, melainkan konsep lama yang kembali dihidupkan. Dahulu, pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah-sekolah dengan istilah pendidikan budi pekerti. Salah satu lembaga yang sejak dahulu hingga kini konsisten menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Namun, penanaman pendidikan karakter semestinya tidak hanya diberikan kepada santri di pesantren, melainkan juga perlu diajarkan kepada mahasiswa agar mereka memiliki sikap mandiri, toleran (tasamuh), saling tolong-menolong (ta'awun), dan nilai-nilai luhur lainnya sebagai bentuk nyata dari pendidikan karakter. (Burhanudin, 2022)

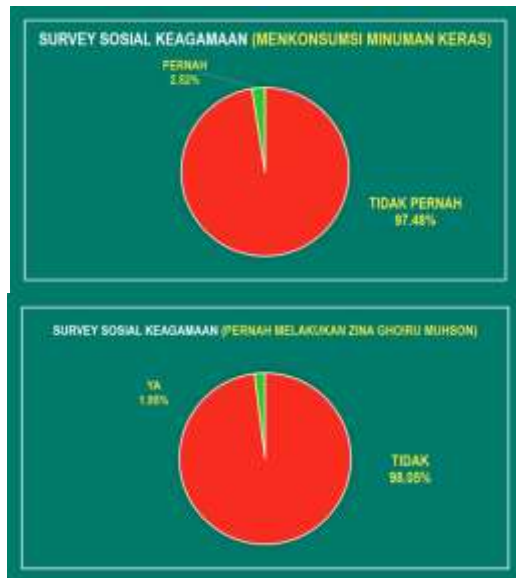
Penguatan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan saat ini menjadi hal penting yang perlu diadakan dalam

sebuah Lembaga pendidikan. Bukan hanya pada jenjang dasar-menengah, pendidikan karakter juga perlu dikuatkan pada ranah pendidikan tinggi. Salah satu kampus yang menerapkan hal tersebut adalah UIN Malang. Sebagai salah satu kampus keislaman negeri yang mengawali untuk mengadakan pesantren di dalam kampus, UIN Malang melalui ma'hadnya dirancang untuk dapat menguatkan karakter mahasiswanya.

Langkah yang ditempuh oleh UIN Malang melalui pendirian Ma'had al-Jami'ah bukanlah tanpa dasar. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam yang berada di bawah naungan pemerintah, setiap kebijakan yang diambil tentu berlandaskan pada pertimbangan yang matang serta prinsip-prinsip yang jelas. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ahmad Izzuddin, selaku Mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, yang menegaskan bahwa tujuan utama dari peneguhan spiritualitas di Ma'had al-Jami'ah adalah untuk membentengi pola pikir mahasiswa. Ia menilai bahwa tidak jarang pola pikir mahasiswa berkembang secara bebas hingga mengarah pada kecenderungan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, bahkan menuju pada paham ateisme. Oleh karena itu, melalui pembinaan dan penguatan nilai-nilai spiritualitas di lingkungan Ma'had, diharapkan terbentuk karakter religius yang kokoh dalam diri mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

Tidak hanya itu, faktor latar belakang mahasantri yang datang ke ma'had dengan karakter yang berbeda-beda. Menjadikan penguatan karakter tertentu menjadi amat urgent untuk dilaksanakan. Contoh fakta yang terjadi adalah beberapa mahasantri baru UIN Malang ternyata pernah melakukan seks sebelum nikah dan mengkonsumsi minuman keras. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan karakter yang ingin dibentuk oleh kampus yang bertemakan Ulul Albab.

Berikut adalah hasil survey sosial keagamaan yang dilakukan terhadap mahasantri ma'had al-Jami'ah tahun ajaran 2024-2025



Grafik di atas menunjukkan bahwa Sebagian kecil mahasiswa ma'had al-Jami'ah UIN Malang pernah melakukan seks di luar nikah dan mengonsumsi minuman keras. Hal ini tentu bertentangan dengan falsafah yang dianut oleh jamaah pesantren di Indonesia. Berlandaskan pada al-Qur'an QS. al-Isra' ayat 32 pesantren secara tegas menganggap bahwa seks di luar nikah adalah hal yang tidak dapat dibenarkan. (Hidayatullah, 2021). Begitu juga dengan meminum khamr, spesifik dijelaskan bahwa meminum khamr adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan dosa besar. (Mahmud, 2020)

2. Upaya yang dilakukan Ma'had al-Jami'ah dalam Penguatan Karakter

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan universitas, Ma'had al-Jami'ah memiliki otonomi dalam menyusun dan melaksanakan program-programnya, meskipun tetap berada di bawah pengawasan wakil rektor bidang kemahasiswaan. Upaya penguatan karakter di Ma'had tidak dilakukan melalui program khusus, melainkan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan. Salah satu contohnya adalah kegiatan *Ta'lim Afkar* yang berfokus pada penanaman nilai-nilai religius melalui kajian kitab *Tadzhib* (fiqh) dan *Qami'ut Tughyan* (akidah dan akhlak), guna membentuk pola pikir religius di kalangan mahasiswa. Selain itu, kegiatan *Ta'lim al-Qur'an* juga berperan besar dalam membangun karakter Qur'ani. Melalui penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan motivasi yang diberikan mu'allim di

setiap awal pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk memahami tujuan hidup manusia dan menanamkan karakter religius yang berorientasi pada ibadah kepada Allah SWT.

Selain pembelajaran, penguatan karakter di Ma'had al-Jami'ah juga diwujudkan melalui program pendampingan dan pembinaan personal. Murabbi melakukan monitoring rutin setiap minggu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa sekaligus menanamkan nilai-nilai yang sejalan dengan visi kampus, yakni membentuk pribadi *Ulul Albab*. Program lain seperti *Daurah Ma'hadiyah* juga berfungsi memperkuat karakter islami dan semangat keilmuan melalui berbagai materi yang mencakup kesehatan, literasi digital, pencegahan kekerasan seksual, dan moderasi beragama. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan sesi refleksi agar mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dari setiap materi yang telah disampaikan.

Selain itu, Ma'had juga memiliki berbagai kegiatan tematik yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa, seperti *Irsyadat Tematik* yang membekali mahasiswa baru dengan kesadaran spiritual dan kedisiplinan dalam mengatur waktu. Kegiatan *Doa Kebangsaan* yang digelar bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi menumbuhkan karakter religius dan nasionalisme melalui semangat kebersamaan dan cinta tanah air. Di samping itu, program *Istighosah Serentak untuk Keselamatan Bangsa* menjadi wujud kepedulian spiritual terhadap kondisi bangsa, sekaligus menanamkan nilai cinta tanah air dan kepedulian sosial. Dengan demikian, seluruh aktivitas di Ma'had al-Jami'ah secara terpadu membentuk karakter religius, disiplin, dan nasionalis pada diri mahasiswa.

3. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

Perencanaan merupakan langkah pertama bagi seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penting untuk menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, siapa yang melakukannya, dan tujuan dari aktivitas tersebut.

Kehadiran semua elemen tersebut menjadi krusial, karena tanpa hal tersebut, aktivitas yang dilakukan akan menjadi tanpa arah yang jelas (Putri, 2022). Akibatnya, pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan akan kurang efektif dan efisien. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Rusydi Ananda dengan mengutip pandangan Oemar Hamalik bahwasanya perencanaan merupakan sebuah proses manajerial yang melibatkan penentuan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Selain itu, dalam perencanaan juga ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dan dikembangkan program kerja untuk mencapai tujuan tersebut (Ananda, 2019).

Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui penyusunan berbagai silabus dan pedoman kegiatan akademik. Kegiatan utama seperti *ta'lim afkar* dan *ta'lim al-Qur'an* memiliki rancangan silabus yang jelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Selain itu, Ma'had juga secara rutin menyelenggarakan sarasehan akademik setiap bulan sebagai forum evaluasi dan penguatan bagi para pendidik dan pengurus ma'had, yang terdiri dari *mu'allim*, *mushohih*, *murabbi*, dan *musyrif*. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di awal tahun ajaran, tetapi secara berkelanjutan agar perencanaan dan pelaksanaan program selalu berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Dalam penyusunan silabus, setiap materi pembelajaran dibagi secara sistematis dengan memperhatikan waktu penyampaian. Hal ini bertujuan agar seluruh proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan seimbang. Pada program *ta'lim afkar*, misalnya, terdapat dua kitab utama yang diajarkan, yaitu *At-Tadzhib* dan *Qami' at-Tughyan*. Materi dari kedua kitab tersebut diatur secara bergantian agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan demikian, penyusunan silabus tidak hanya memuat daftar materi, tetapi juga jadwal penyampaian secara rinci, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib dan terarah.

Selain silabus, Ma'had al-Jami'ah juga menetapkan tata tertib bagi para *mu'allim*/*mu'allimah* serta *mushohih*/*mushohhihah* sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan *ta'lim* dan *tashih*. Tata tertib tersebut mencakup ketentuan mengenai presensi pengajar, kewajiban menyampaikan materi sesuai dengan silabus, serta pelaksanaan evaluasi berupa UTS dan UAS. Dengan adanya aturan ini, setiap pengajar diharapkan memahami dan melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan. Semua langkah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang dilakukan secara matang dan menyeluruh untuk mendukung tercapainya tujuan penguatan pendidikan karakter mahasiswa.

4. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

Menurut Westra, pelaksanaan dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk merealisasikan rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Proses ini mencakup pemenuhan berbagai kebutuhan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, penentuan pelaksana, lokasi kegiatan, serta waktu pelaksanaan. Sementara itu, Bintoro Tjokroadmodjo menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang berawal dari kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bentuk program dan proyek yang lebih operasional. Menurut Siagian S.P., pelaksanaan adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para bawahan agar mereka mau bekerja dengan tulus demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Adapun Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia mendefinisikan pelaksanaan sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan keinginan dan semangat bagi setiap pegawai atau anggota organisasi agar berupaya mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Adisasmita, 2011).

Pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang tidak disajikan dalam bentuk program yang berdiri sendiri,

melainkan terintegrasi dalam berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari kehidupan mahasantri sehari-hari. Salah satu kegiatan utamanya adalah ta'lim yang dilaksanakan setiap hari sebagai sarana pembelajaran keagamaan sekaligus pembentukan karakter religius. Selain kegiatan harian, penguatan karakter juga berlangsung melalui kegiatan mingguan seperti monitoring mahasantri oleh murabbi dan irsyadat tematik yang berfungsi sebagai pembimbingan moral dan spiritual. Tidak hanya itu, kegiatan tahunan seperti maulid Nabi, nishfu sya'ban, serta kegiatan insidental seperti istighosah kebangsaan juga menjadi wadah dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter Islami dan kebangsaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah berlangsung secara tersirat melalui setiap kegiatan yang dilakukan. Misalnya, pada kegiatan ta'lim afkar yang menggunakan kitab *At-Tadzhib dan Qami' at-Tughyan*, mahasantri tidak hanya mempelajari aspek keilmuan Fiqh dan Akidah, tetapi juga meneladani nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan harian seperti absensi salat berjamaah turut menanamkan karakter disiplin kepada mahasantri. Mereka dilatih untuk konsisten hadir tepat waktu dalam ibadah berjamaah, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu mahasantri bernama Ryan yang merasakan perubahan positif berupa kebiasaan lebih tertib dalam melaksanakan salat berjamaah karena adanya sistem pengawasan dan absensi yang diterapkan.

Kegiatan tahunan seperti maulid Nabi dan istighosah kebangsaan juga berperan besar dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di kalangan mahasantri. Dalam pelaksanaannya, perayaan maulid Nabi sering disertai dengan doa untuk keselamatan bangsa, sementara istighosah kebangsaan diadakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial dan politik yang terjadi di tanah air. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasantri diajak untuk mencintai bangsanya dengan cara yang religius dan penuh makna, sehingga terbentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu dan beriman, tetapi juga memiliki semangat nasionalisme yang kuat.

5. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan objektif untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen, evaluasi berfungsi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu program atau kegiatan dengan ukuran yang dapat diterima oleh berbagai pihak. Meskipun sering dikonotasikan sebagai upaya mencari kekurangan atau kesalahan, sejatinya evaluasi memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai alat untuk menilai, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. (Aji & Sirait, 2015)

Bagian akhir dari setiap program tentu harus disertai dengan kegiatan evaluasi sebagai bentuk kontrol terhadap pelaksanaan dan perencanaan yang telah dilakukan. Hal ini juga diterapkan dalam pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang. Evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan karakter berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi Chamidah, evaluasi tidak hanya menjadi pelengkap, melainkan bagian integral dari implementasi pendidikan karakter. Ia menjelaskan bahwa selain perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengontrol adanya kekurangan atau permasalahan dalam proses tersebut. Dalam konteks akademik, evaluasi dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sementara itu, untuk kegiatan non-akademik, evaluasi dilakukan melalui sistem monitoring mahasantri yang tercatat dalam buku monitoring, mencakup berbagai bidang seperti ta'lim, bahasa, ubudiyah, keamanan, serta bidang akidah dan akhlak yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter.

Selain program akademik, Ma'had al-Jami'ah juga melaksanakan evaluasi pada kegiatan mingguan dan tahunan seperti irsyadat tematik, doa keselamatan bangsa pada momen maulid, serta kegiatan istighosah kebangsaan. Evaluasi terhadap kegiatan tersebut dilakukan dari dua sisi, yakni dari sisi pengurus dan sisi mahasantri. Pengurus melakukan penilaian

terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan, sedangkan pada sisi mahasantri dilakukan pengamatan bulanan untuk melihat perkembangan karakter yang diharapkan. Dengan demikian, sistem evaluasi di Ma'had al-Jami'ah tidak hanya menilai hasil kegiatan, tetapi juga memantau proses pembentukan karakter secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

Berdasarkan riset yang telah dilakukan penguatan karakter yang dirancang di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang telah disusun secara sistemik meskipun tidak diaplikasikan melalui kegiatan atau program yang spesifik. Namun, meski demikian karakter-karakter yang diinginkan untuk dapat dimiliki mahasantri Ma'had al-Jami'ah dalam pelaksanaannya tetap terselip dalam beberapa program seperti program absen berjamaah, taklim afkar dan al-Qur'an, pembinaan oleh pengurus, irsyadat tematik, serta program tahunan seperti doa kebangsaan dan istighosah demi keselamatan bangsa. Implementasinya pun dilakukan melalui cara mensinergikan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan baik. Setiap komponen yang ada dalam perencanaan tetap dipertahankan guna dijadikan sebagai pedoman selama pelaksanaan dilakukan. Tidak hanya itu problem atau kekurangan yang terjadi selama perencanaan atau pelaksanaan dipantau secara detail melalui poin-poin yang terdapat dalam evaluasi.

proses yang saling bersinergi tersebut menghasilkan mahasantri yang memiliki beberapa karakter yang disesuaikan dengan profil yang diharapkan dimiliki oleh mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, yakni menjadi pribadi yang berwawasan, berhati lembut, serta cinta tanah air. Demikian tidak lain adalah demi tujuan mulia universitas untuk menciptakan insan yang terbiasa membangun biah islamiyah dengan mengutamakan akhlakul karimah dalam setiap aktivitasnya. Oleh karenanya berdasarkan upaya yang telah diupayakan oleh Ma'had al-Jami'ah telah tercipta beberapa karakter unggul yang akan diuraikan dalam paragraf selanjutnya.

Karakter religius merupakan cerminan perilaku seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (Wahyudin & Sofwan, 2023).

Dalam karakter religius terdapat beberapa dimensi penting yang membentuknya, yaitu: (a) Dimensi keyakinan, yakni penerimaan seseorang terhadap aspek-aspek dogmatis dalam ajaran agamanya. Dalam Islam, aspek ini tercermin pada enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar. (b) Dimensi pelaksanaan kewajiban, yang berkaitan dengan upaya seseorang dalam menunaikan ibadah dan kewajiban agamanya seperti shalat, puasa, doa, sedekah, dan ibadah lainnya. (c) Dimensi penghayatan, yaitu pengalaman spiritual yang dirasakan seseorang, seperti perasaan dekat dengan Allah, takut berbuat dosa, dan keyakinan akan perlindungan-Nya. (d) Dimensi pengetahuan, mencakup pemahaman terhadap ajaran agama yang bersumber dari kitab suci, termasuk ilmu Al-Qur'an, fiqh, hadis, dan lain-lain. (e) Dimensi perilaku, yang menitik-beratkan pada penerapan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong-menolong, bersedekah, membantu sesama, serta menjenguk orang yang sakit.(Qasserras, 2024)

Karakter religius menjadi salah satu fokus utama dalam pembinaan Ma'had al-Jami'ah UIN Malang. Nilai religius ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan seperti *ta'lim afkar*, *ta'lim al-Qur'an*, *irsyadat tematik*, dan *daurah ma'hadiyah*. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasantri dibimbing untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif, baik dari segi pemikiran, spiritualitas, maupun amaliah. Selain itu, pembinaan religius juga diperkuat dengan adanya *monitoring* oleh para *murabbi*, yang berperan sebagai pendamping spiritual dan pembimbing dalam keseharian mahasantri agar senantiasa menjaga perilaku dan ibadah sesuai nilai-nilai Islam.

Karakter disiplin mencerminkan sikap seseorang yang patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik aturan yang dibuat secara pribadi maupun oleh pihak lain. Aturan tersebut berfungsi sebagai panduan agar seseorang dapat bertindak dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Hidayat & Mumtazah, 2021). Pembentukan karakter disiplin bertujuan untuk menumbuhkan dasar perilaku sosial yang membantu individu belajar mengontrol diri sejak dini. Disiplin bukan sekadar menuntut kepatuhan mutlak terhadap perintah orang dewasa, tetapi lebih

kepada membangun kemandirian dalam diri anak (Aula & Rizki, 2022).

Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai disiplin tidak hanya sebatas memberikan contoh atau pemahaman tentang perilaku yang benar dan salah. Lebih dari itu, proses ini perlu mendorong siswa agar merasa senang dan terbiasa bersikap disiplin sehingga mampu mengimplementasikannya dalam keseharian, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Qomariyah et al., 2023).

Kedisiplinan tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang terus-menerus. Sikap disiplin mencerminkan keteraturan, kepatuhan, dan ketaatan seseorang terhadap aturan yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan terhadap kedisiplinan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang taat terhadap peraturan dan berkarakter kuat. Dengan demikian, disiplin menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter positif siswa (Amini & Hidayat, 2023).

Selain religius, karakter disiplin juga menjadi pilar penting dalam kehidupan di Ma'had al-Jami'ah. Karakter ini ditanamkan melalui aturan dan kebiasaan yang melatih tanggung jawab serta ketepatan waktu, salah satunya melalui kegiatan absen berjamaah pada setiap salat fardhu. Keharusan hadir tepat waktu dan beribadah bersama dalam suasana kebersamaan melatih mahasiswa untuk menghargai waktu, menaati peraturan, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai kedisiplinan yang terbentuk ini diharapkan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan.

Rasa cinta terhadap tanah air perlu ditanamkan sejak usia dini agar generasi muda tumbuh dengan rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Sikap cinta tanah air mencerminkan perilaku dan tindakan yang menunjukkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa, seperti bahasa, budaya, ekonomi, dan politik. Dengan demikian, seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air tidak mudah tergoda oleh pengaruh atau tawaran dari bangsa lain yang berpotensi merugikan negaranya sendiri (Suyadi, 2013).

Sementara itu, cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menampakkan kesetiaan, kepedulian, serta

penghargaan mendalam terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Sikap ini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya warga negara yang berkarakter dan memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa (Mahbubi, 2012).

Karakter cinta tanah air diwujudkan melalui kegiatan doa keselamatan untuk bangsa dan *istighosah kebangsaan*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk merenungkan pentingnya menjaga keutuhan dan kedamaian negara, serta menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan tersebut bukan hanya bersifat ritual, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang berpijak pada ajaran Islam. Dengan demikian, Ma'had al-Jami'ah tidak hanya membentuk insan beriman dan berilmu, tetapi juga menumbuhkan generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap keutuhan dan kemajuan bangsa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang terlaksana melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan guna mencapai hasil yang optimal. Dalam penerapannya, Ma'had al-Jami'ah melakukan berbagai upaya melalui kegiatan pembelajaran seperti ta'lim afkar dan ta'lim al-Qur'an yang berfokus pada penguatan pemahaman keagamaan, irsyadat tematik yang menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, serta daurah ma'hadiyah sebagai bentuk pembinaan intensif terhadap mahasiswa. Serangkaian kegiatan tersebut secara nyata berimplikasi pada terbentuknya karakter religius melalui penghayatan nilai-nilai keislaman, karakter disiplin melalui kepatuhan terhadap tata tertib dan jadwal kegiatan, serta karakter cinta tanah air melalui penanaman semangat kebangsaan dalam setiap aktivitas pembelajaran di lingkungan Ma'had al-Jami'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan pengembangan ke depan. Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan terus berinovasi dalam mengintegrasikan pendidikan pesantren dan universitas melalui kurikulum yang adaptif

terhadap zaman namun tetap berlandaskan nilai-nilai pesantren. Para asatidz/ah juga diharapkan meningkatkan kompetensi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, metode pembelajaran berbasis nilai, dan suasana belajar yang membentuk karakter religius, disiplin, serta cinta tanah air. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memperkuat kajian terkait pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- Aji, F. B., & Sirait, S. M. (2015). *Perencanaan Dan Evaluasi: Suatu Sistem Proyek Pembangunan*. Bumi Aksara.
- Amini, N. A., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.24036/jippsd.V7i1.122438>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (Ed.)). LPPPI.
- Aula Fiki Dzakiyyatul, & Rizki Miftakhur. (2022). Penanaman Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 109.
- Burhanudin, A. A. (2022). Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanaman Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4).
- HIDAYAT, M., & Mumtazah, D. (2021). Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 21-37. <https://doi.org/10.23917/Varidika.V33i1.13349>
- Hidayatullah, S. (2021). Sudut Pandang Hukum Islam Dan Positif Dalam Melihat Kasus Prostitusi Dan Hubungan Seks Di Luar Nikah. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 5(2), 110-129. <https://doi.org/10.52266/Sangaji.V5i2.701>
- Lutfi, M. (2023). Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 32-41.
- Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Literasiologi.
- Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahmud, H. (2020). Khamr Law In An Islamic Perspective. *Journal Of Islamic Family Law*, 01(01), 28-47. <http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.php/Maddika>
- Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6(2).
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan. *Journal Education And Chemistry*, 4(1), 29-37.
- Nafisa, A. K. K., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8(7).
- Putri, S. I. (2022). *Pengantar Manajemen (Filosofi Dan Praktis)* (H. F. Ningrum (Ed.)). Media Sains Indonesia.
- Qasserras, M. (2024). Character And Peacebuilding In Islamic Pedagogy, "Tazkiyah" And "Ta'aruf" Concepts As A Case Study. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 26-25. <https://doi.org/10.59373/Attadzkir.V3i1.50>
- Qomariyah, N., Adityawati, I. A., & Aprilianto, A. (2023). Sistem Pendidikan Karakter Di SD Alam Islami Elkisi Dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim. *Chalim Journal Of Teaching And Learning*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.31538/Cjotl.V3i1.418>

- Ramadhan, Y. L. (2022). *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siagian, O. I. (2025). *Eks Mahasiswa UIN Malang Dilaporkan Atas Dugaan Kekerasan Seksual*. Tempo.
<https://www.tempo.co/hukum/eks-mahasiswa-uin-malang-dilaporkan-atas-dugaan-kekerasan-seksual-1232278>
- Suprayogo, I. (2004). *Tarbiyah Ulul Albab : Dzikir, Fikir, Dan Amal Sholeh*. UIN Maliki Press.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, M. I., & Sofwan, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(1), 09.
<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.V8i1.14900>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Zakki, M., & Hazinah, H. (2024). Pesantren Pespektif Historis: Memahami Ragam Tipologi Dan Perkembangan Di Indonesia. *Molang: Journal Islamic Education*, 1(1), 67–78.
<https://doi.org/10.32806/jm.V1i01.606>